

Pencegahan *Stunting* pada Balita dari Masa Kehamilan Melalui Edukasi Kebidanan Komunitas di Kelurahan Husein Sastranegara Kota Bandung

**Intan Karlina*, Deisylva Niko Fitria, Indah Mutiara, Cindy Meliana Hasanah
Risma Septiani, Rani Sumiyati, Fuziana Setiawati, Fahsya Aulia Mutiara**

Institut Kesehatan Rajawali

*Penulis korespondensi: intankarlina@rajawali.ac.id

Dikirim : 27 Januari 2026

Direvisi : 1 Maret 2026

Diterima : 2 Maret 2026

Abstrak: *Stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor gizi, perilaku kesehatan, dan lingkungan. RW 06 Kelurahan Husein Sastranegara merupakan wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan kondisi sosial ekonomi yang beragam sehingga berisiko terhadap terjadinya *stunting*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan *stunting* melalui pendekatan kebidanan komunitas yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Metode yang digunakan adalah Survei Mawas Diri (SMD) dengan pengumpulan data terkait kesehatan ibu dan anak, status gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan masih ditemukan anemia pada ibu hamil sebesar 20,4%, cakupan ASI eksklusif sebesar 60%, serta partisipasi keluarga dalam program KB sebesar 70%. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan peran bidan komunitas dalam edukasi, pendampingan, dan pemantauan berkelanjutan sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Kata kunci: *gizi balita, kebidanan komunitas, kesehatan ibu, masyarakat perkotaan, stunting*

Abstract: *Stunting* remains a public health problem influenced by nutritional status, health behavior, and environmental conditions. RW 06 Husein Sastranegara is an urban area with relatively high population density and diverse socio-economic conditions, increasing the risk of *stunting*. This community service activity aimed to prevent *stunting* through a community midwifery approach focusing on promotive and preventive efforts. The method used was a Survei Mawas Diri (SMD) involving data collection on maternal and child health, nutritional status, clean and healthy living behavior, and community participation in health programs. The results showed that anemia among pregnant women was still found at 20.4%, exclusive breastfeeding coverage reached 60%, and participation in family planning programs was 70%. These findings emphasize the importance of strengthening the role of community midwives in health education, assistance, and continuous monitoring to support sustainable *stunting* prevention.

Keywords: *child nutrition, community midwifery, maternal health, stunting, urban community*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok ibu dan anak. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada balita yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar pertumbuhan World Health Organization (WHO) dengan nilai z-score kurang dari -2 standar deviasi (Rahmadhita, 2020). Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan atau periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia (Mulyani *et al.*, 2025).

Dampak *stunting* tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas kerja di masa dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular (Dewi dkk., 2024; Laily & Indarjo, 2023; Soliman *et al.*, 2021). Oleh karena itu, *stunting* dipandang sebagai masalah kesehatan masyarakat yang bersifat multidimensional dan memerlukan penanganan komprehensif serta berkelanjutan (Amran dkk., 2025; Nawangsari *et al.*, 2025).

Di Indonesia, *stunting* masih menjadi prioritas nasional meskipun prevalensinya menunjukkan tren penurunan. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan percepatan penurunan *stunting* melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif yang terintegrasi lintas sektor (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Namun demikian, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan ibu, praktik pemberian makan bayi dan anak, serta kondisi lingkungan dan sanitasi (Nisa & Sumarmi, 2025; Widayatun, 2023; Utari dkk., 2023).

Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri dan Laporan Kerja Lapangan Kebidanan di RW 06 Kelurahan Husein Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, masih ditemukan permasalahan kesehatan ibu dan anak yang berpotensi meningkatkan risiko *stunting*. Dari total balita yang ada, tercatat 12,6% balita mengalami gizi kurang dan 2,5% mengalami gizi buruk, serta 2,9% balita memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR). Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya masalah gizi kronis dan akut yang memerlukan perhatian khusus di wilayah sasaran.

Selain itu, dari total 142 ibu hamil, ditemukan 20,4% ibu hamil mengalami anemia, yang merupakan faktor risiko utama terjadinya bayi BBLR dan *stunting*. Cakupan pemberian ASI

eksklusif di wilayah RW 06 juga belum optimal, yaitu sebesar 60%, sementara pemantauan pertumbuhan balita secara rutin masih belum menjangkau seluruh sasaran. Kondisi ini diperberat oleh faktor lingkungan, seperti kepadatan penduduk yang tinggi, keterbatasan sanitasi, serta ventilasi rumah yang kurang memadai, yang meningkatkan risiko penyakit infeksi pada bayi dan balita.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa permasalahan *stunting* di RW 06 bersifat kompleks dan saling berkaitan, meliputi faktor biologis, perilaku, sosial, dan lingkungan. Meskipun demikian, wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar dari sisi sumber daya manusia, keberadaan kader posyandu, serta fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang dapat dioptimalkan untuk mendukung upaya promotif dan preventif pencegahan *stunting* berbasis komunitas.

Permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih tingginya faktor risiko *stunting* pada ibu dan balita serta belum optimalnya upaya promotif dan preventif di tingkat keluarga dan komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan *stunting*, memperkuat peran keluarga dalam pemenuhan gizi dan kesehatan ibu dan anak, serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan secara optimal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode Survei Mawas Diri (SMD) sebagai pendekatan utama untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan ibu dan anak serta faktor risiko *stunting* di RW 06 Kelurahan Husein Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat secara langsung dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Sasaran kegiatan meliputi ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan keluarga yang berada di wilayah RW 06. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, dengan fokus pada indikator kesehatan ibu dan anak, status gizi balita, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta partisipasi masyarakat dalam program kesehatan seperti posyandu dan Keluarga Berencana (KB).

Alat ukur yang digunakan berupa lembar observasi dan format pendataan SMD, yang mencakup data kuantitatif seperti status gizi balita, kejadian anemia pada ibu hamil, cakupan ASI eksklusif, kepesertaan KB, serta indikator PHBS. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari

hasil wawancara untuk menggambarkan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pencegahan *stunting*.

Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian diukur melalui perubahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, peningkatan partisipasi dalam kegiatan posyandu, serta keterlibatan keluarga dalam praktik kesehatan ibu dan anak. Indikator keberhasilan dilihat dari aspek perubahan sikap dan perilaku kesehatan masyarakat sasaran sebagai hasil dari upaya promotif dan preventif yang dilakukan melalui pendekatan kebidanan komunitas.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan dilaksanakan dengan metode Survei Mawas Diri (SMD) sebagai pendekatan utama. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi lapangan, wawancara terstruktur dengan ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga balita, pengukuran antropometri balita, pemeriksaan status gizi ibu hamil, serta telaah dokumentasi data posyandu dan laporan puskesmas. Selain identifikasi masalah, dilakukan intervensi promotif berupa penyuluhan tentang 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang tepat, pencegahan anemia pada ibu hamil, serta konseling peningkatan partisipasi program Keluarga Berencana (KB) dan posyandu.

Karakteristik responden dalam kegiatan diberikan dalam Tabel 1 dan indikator utama kesehatan ibu dan anak disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memiliki balita dalam kelompok usia 1-2 tahun (54%), mayoritas memiliki anak dengan jenis kelamin laki-laki (54%), dan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (44%). Sementara itu, data dalam Tabel 2 menunjukkan gambaran status gizi balita yang menunjukkan masih adanya permasalahan gizi kronis yang berpotensi mengarah pada kejadian *stunting*. Dari seluruh balita yang terdata, sebanyak 12,6% mengalami gizi kurang dan 2,5% berada pada kategori gizi buruk. Selain itu, ditemukan 2,9% balita dengan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya *stunting*. Kondisi ini diperkuat dengan masih ditemukannya anemia pada ibu hamil sebesar 20,4% serta cakupan ASI eksklusif yang belum optimal, yaitu sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa status *stunting* di wilayah RW 06 masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius, terutama melalui penguatan upaya promotif dan preventif pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) guna mencegah dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tabel 1. Karakteristik Responden di RW 06

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia Anak		
1-2 Tahun	27	54%
3-5 Tahun	23	46%
Total	50	100%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	27	54%
Perempuan	23	46%
Total	50	100%
Pendidikan Orang Tua		
Rendah (SD-SMP)	28	56%
Tinggi (SMA-PT)	22	44%
Total	50	100%

Tabel 2. Indikator Utama Kesehatan Ibu dan Anak di RW 06 Kelurahan Husein Sastranegara

No.	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Anemia pada ibu hamil	20,4%	29 dari 142 ibu hamil (faktor risiko BBLR)
2	Cakupan ASI eksklusif	60%	Masih dibawah target nasional
3	Partisipasi akseptor KB	70%	Cukup baik, namun perlu peningkatan
4	Balita gizi kurang	12,6%	78 balita
5	Balita gizi buruk	2,5%	15 balita
6	Bayi berat lahir rendah (BBLR)	2,9%	18 balita

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat yang harus memberikan nilai tambah, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan perubahan positif pada individu dan masyarakat di RW 06 Kelurahan Husein Sastranegara. Dalam jangka pendek terjadi peningkatan kesadaran keluarga terhadap pencegahan *stunting* melalui edukasi dan pendampingan. Dalam jangka panjang diharapkan terwujud perubahan perilaku berkelanjutan serta penurunan faktor risiko *stunting* di tingkat komunitas.

Keunggulan kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan berbasis komunitas melalui metode SMD yang memungkinkan identifikasi masalah secara langsung dan partisipatif. Keterlibatan aktif 20 kader posyandu serta integrasi dengan program GASING (Keluarga Siap Cegah *Stunting*) yang didukung dana CSR menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan intervensi. Lokasi perkotaan juga memudahkan akses komunikasi dan transportasi untuk kegiatan edukasi.

Kelemahan utama adalah kondisi lingkungan perkotaan yang padat penduduk (± 310 jiwa/km²), keterbatasan sanitasi, ventilasi rumah yang kurang memadai, serta minimnya ruang terbuka hijau. Faktor-faktor ini meningkatkan risiko infeksi berulang pada balita yang memperburuk status gizi. Selain itu, heterogenitas masyarakat (suku Sunda, Jawa, Batak, Minang) dan variasi tingkat pendidikan menyebabkan tantangan dalam penyeragaman pemahaman dan perubahan perilaku.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang hingga tinggi karena faktor heterogenitas sosial-budaya, kesibukan warga pekerja, serta partisipasi yang belum merata di setiap RT. Kegiatan ini tidak menghasilkan produk barang, melainkan berfokus pada jasa pendampingan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Peluang pengembangan ke depan cukup besar dan strategis untuk memperkuat dampak kegiatan ini. Pendampingan intensif pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat ditingkatkan melalui kunjungan rumah rutin yang dilakukan oleh bidan komunitas bersama kader posyandu, sehingga deteksi dini risiko *stunting* lebih akurat dan intervensi gizi dapat dilakukan secara tepat waktu. Selain itu, penguatan modul edukasi digital berbasis kader menjadi peluang penting untuk menjangkau ibu-ibu pekerja yang sulit hadir di posyandu, misalnya melalui video pendek atau grup WhatsApp edukasi yang mudah diakses. Kolaborasi lintas sektor dengan pemerintah kelurahan juga perlu diperkuat, khususnya dalam mengalokasikan Dana Desa untuk perbaikan sanitasi rumah tangga dan penyediaan air bersih yang layak, mengingat kondisi lingkungan padat penduduk menjadi salah satu faktor pemicu infeksi berulang pada balita. Monitoring berkala terhadap status gizi balita dan perilaku kesehatan keluarga harus dijadikan bagian integral dari evaluasi program GASING, sehingga data dapat digunakan untuk penyesuaian strategi pencegahan *stunting* secara berkelanjutan.

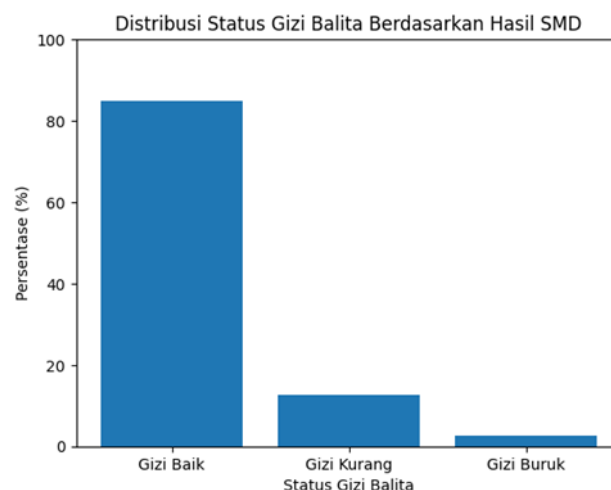
Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan kebidanan komunitas berbasis Survei Mawas Diri (SMD) efektif sebagai strategi pencegahan *stunting* di wilayah perkotaan padat penduduk, dengan catatan diperlukan upaya berkelanjutan, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan peran kader untuk mencapai penurunan prevalensi *stunting* yang signifikan. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan dalam Gambar 1 & 2, sedangkan distribusi status gizi balita diberikan dalam Gambar 3.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan masyarakat proses pengukuran antropometri balita dan penyuluhan gizi di Posyandu Gelatik Kelurahan Husein Sastranegara



Gambar 2. Kegiatan edukasi ASI eksklusif dan pencegahan anemia kepada ibu hamil dan foto bersama dengan kader dan para warga



Gambar 3. Distribusi Status Gizi Balita Berdasarkan Hasil Survei Mawas Diri (SMD) di RW 06 Kelurahan Husein Sastranegara

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan kebidanan komunitas dengan metode survei Mawas Diri (SMD) efektif untuk mengidentifikasi faktor risiko *stunting* di wilayah perkotaan padat penduduk. Hasil kegiatan berhasil memetakan indikator kesehatan utama, di mana ditemukan kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 20,4%, cakupan ASI eksklusif 60%, serta prevalensi balita gizi kurang sebesar 12,6% dan gizi buruk 2,5%. Melalui edukasi dan pendampingan, terjadi peningkatan kesadaran keluarga dalam upaya promotif dan preventif pencegahan *stunting* pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Kelebihan kegiatan ini terletak pada sifatnya yang partisipatif dengan melibatkan 20 kader posyandu serta integrasi dengan program GASING yang didukung dana CSR. Namun, terdapat kekurangan berupa tantangan lingkungan fisik seperti kepadatan penduduk yang tinggi (± 310 jiwa/km²) dan sanitasi yang kurang memadai, serta heterogenitas sosial-budaya yang menghambat penyeragaman pemahaman masyarakat.

Kemungkinan pengembangan selanjutnya adalah dengan memperkuat modul edukasi digital berbasis kader untuk menjangkau ibu bekerja, serta meningkatkan kolaborasi lintas sektor dalam alokasi dana perbaikan sanitasi dan penyediaan air bersih. Monitoring status gizi secara berkala juga perlu diintegrasikan ke dalam strategi pencegahan *stunting* yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program GASING (Keluarga Siap Cegah *Stunting*) serta pihak penyedia dana CSR yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan berkelanjutan. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Husein Sastranegara dan Kecamatan Cicendo atas izin serta dukungannya dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di wilayah tersebut. Terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada 20 Kader Posyandu, terutama dari Posyandu Gelatik, serta seluruh warga RW 06 yang telah berpartisipasi aktif dalam tahap Survei Mawas Diri (SMD) hingga kegiatan edukasi kesehatan.

Daftar Referensi

- Amran, R., Nurwiyeni, Pratama, R.R. & Wahyuni, S. (2025). Stunting sebagai Ancaman Kualitas Sumber Daya Manusia: Perspektif Gizi, Lingkungan, dan Sosial. *SCIENA*, IV(4), 233-240.
- Dewi, A.P., Rahmadini, A., Setiawati, J., & Wakhidah, A.Z. (2024). Analisis Dampak, Solusi serta Pencegahan Stunting: Literature Riview. *Jurnal Riset Gizi*, 12(1), 64-71. doi: 10.31983/jrg.v12i1.10943
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Laily, L., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354-364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Mulyani, A.T., Khairinisa, M.A., Khatib, A., & Chaerunisaa, A.Y. (2025). Understanding Stunting: Impact, Causes, and Strategy to Accelerate Stunting Reduction-A Narrative Review. *Nutrients*, 7(9), 1493. doi: 10.3390/nu17091493
- Nawangsari, E.R., Suwitri, S., Illiyyina, I. & Kriswibowo, A. (2025). Re-thinking community-based public policy models for stunting reduction: Comparative cases from Indonesia, Vietnam, and the Philippines. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(5), 1202-1218.
- Nisa, J.F. & Sumarmi, S. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 860-868. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.860-868>.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N. & Soliman, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomed.*, 92(1), e2021168. doi: 10.23750/abm.v92i1.11346.
- Utari, F., Siregar, H.S., Barkah, N.N., Purba, T.B.N.V., Aini, F. & Rusmalawaty. (2023). Literature Review: Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Puskesmas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 153-163.